

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan lembaga PKBM di Kabupaten Bandung Barat menuju Sekolah Ramah Anak masih dalam tahapan proses persiapan Sekolah Ramah Anak, hal tersebut disebabkan terdapat komitmen yang belum tertulis, serta sarana prasarana lembaga yang perlu ditingkatkan. Hal tersebut dikarenakan fokus lembaga PKBM untuk pengentasan anak putus sekolah. Namun, kesiapan seperti partisipasi orang tua, dunia usaha dan lain sebagainya sudah terjalin dengan baik. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan komunikasi antara anak atau warga belajar agar memiliki peran aktif dan memberikan komunikasi timbal balik antara masyarakat dan warga belajar. Selain itu dalam Komitmen tertulis sebagai kebijakan bahwa sebagian PKBM telah melakukan komitmen dengan berbagai mitra. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ramah anak bersifat partisipatif karena siswa berperan aktif dalam program PKBM.

Guru dan personel yang terlatih tentang hak-hak anak yang diberikan dari lembaga, forum, kabupaten, hingga kementerian. Sarana dan prasarana ramah anak di PKBM memiliki ruang konsultasi, sebagai ruang khusus, setiap sudut baca memiliki mesin bor terowongan, dengan ventilasi dan sinar matahari yang cukup serta siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginannya. Dalam Partisipasi anak-anak dimulai dengan melakukan pendekatan pada siswa dengan mendengarkan aspirasi, inspirasi dan motivasinya. Sehingga pada hasilnya siswa dapat mengemukakan pendapatnya baik secara aspirasi, pemikiran, dan lainnya.

Community relation merupakan hubungan antara komunitas dengan suatu kelompok, organisasi, masyarakat untuk membangun kerjasama sebagai bentuk penerapan tanggung jawab dan memberikan dukungan untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi kerjasama yang dilakukan oleh PKBM dengan orang tua yaitu

untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dan rasa mandiri anak sehingga anak mampu untuk berpartisipasi baik di lingkungan keluarga, pertemanan, sekolah, dan masyarakat sehingga anak tidak merasa terkucilkan atau dikesilkan karena usianya. Adapun dalam pendekatan *Community Relation* yang dilakukan untuk menuju PKBM ramah anak yaitu dengan identifikasi kebutuhan, perencanaan program, proses komunikasi dan evaluasi.

Penerapan *Logic Model* dalam penelitian ini berfungsi sebagai acuan dasar mengenai strategi yang akan digunakan dalam mewujudkan PKBM ramah anak dengan pendekatan *community relations* dimana proses penerapan input atau masukan ditemukan pada anak korban kekerasan, anak dengan kemiskinan, anak korban diskriminasi dimana mereka menjadi sumber daya pada penelitian ini. Lalu ada proses atau *activities* (kegiatan) yaitu apa bentuk kegiatan yang dilakukan pada sumber daya yang ada, yaitu dengan melakukan proses belajar mengajar yang ramah anak dengan memberikan anak peluang dalam mengemukakan pendapat, lalu melibatkan orang tua untuk mendampingi kegiatan belajar di rumah selaku pihak internal yang berperan penting dalam tumbuh kembang anak, terakhir dengan adanya fasilitasi pendidik atau fasilitator yang paham akan hak anak. Terakhir merupakan output yaitu hasil dari aktivitas yang dicapai oleh seseorang sebagai partisipan dan target jangkauan yaitu anak mendapatkan pendidikan yang layak, anak tidak merasa takut untuk berpendapat, dan membantu anak untuk menghilangkan trauma sehingga mau untuk berpendidikan lebih.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan serta simpulan yang telah dilakukan, sebagai acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya maka terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Saran untuk pengelola PKBM untuk lebih banyak menjalin kemitraan dengan berbagai mitra terkait kegiatan yang mendukung PKBM ramah anak
2. Saran untuk Tokoh Masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar serta menuliskan pernyataan atau komitmen bahwa siap untuk menjalankan lingkungan yang ramah anak.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti pendekatan *community relation* untuk menciptakan PKBM ramah anak